
UPAYA PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN PERAWATAN JENAZAH BAGI IBU-IBU PKK SE KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JEMBER

Titin Nurhidayati^{1*}, M. Nafiur Rofiq², Muhammad Hori³, Dhurroh Iftitah³

¹Dosen Pascasarjana Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember,

²Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

³Dosen Pascasarjana Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

³Mahasiswa Pascasarjana Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

*Corresponding author: titinnurhidayati@uas.ac.id

ABSTRAK

Perawatan jenazah selama ini masih dianggap sebagai tugas seorang imam kampung ataupun kiyai saja, padahal dalam islam perawatan jenazah hukumnya fardlu kifayah, yang berarti bahwa apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan perawatan jenazah maka gugurlah kewajiban yang lain, namun apabila tidak ada satupun yang melakukan perawatan jenazah maka semua orang dalam satu kampung itu berdosa. Pelaksanaan perawatan jenazah merupakan kewajiban utama bagi umat muslim yaitu memandikan, mengkafani, mensholati, dan memakamkan sesuai syari'at Islam. Khususnya untuk perawatan jenazah perempuan sangat terbatas sekali yang bisa melakukan perawatan jenazah. Sehingga ketika terjadi kematian warga yang berjenis kelamin perempuan yang waktunya hampir bersamaan akan mengalami kendala dan harus menunggu lama petugas merawat jenazah. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat, terutama ibu-ibu pengajian mengenai pentingnya perawatan jenazah. Metode pengabdian dilakukan selama satu hari penuh dengan memberikan materi fiqh terkait bab jenazah sekaligus praktik perawatan jenazah. Hasil pengabdian terlihat bahwa ibu-ibu pengajian memahami arti pentingnya perawatan jenazah, dan terampil melakukan perawatan jenazah.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Keterampilan Perawatan Jenazah

ABSTRACT

So far, caring for corpses is still considered the duty of a village priest or kiyai, even though in Islam caring for corpses is fardlu kifayah, which means that if in one village there is already one person who cares for the corpse, then the other obligations fall, but if there is none who cares for the corpse, all people in one village are sinful. Caring for the corpse is the main obligation for Muslims, namely washing, shrouding, praying, and burying according to Islamic law. Particularly for the treatment of women's corpses, there are very limited numbers of people who can treat corpses. So that when a female member dies at almost the same time, she will experience problems and have to wait a long time for officers to treat the bodies. This service aims to provide understanding and skills to the community, especially women reciting lectures regarding the importance of caring for corpses. The dedication method is carried out for one full day by providing fiqh material related to the chapter of the corpse as well as the practice of caring for the corpse. The results of the dedication show that the mothers of the recitation understand the importance of caring for corpses, and are skilled at caring for corpses.

Keyword: Empowerment, Corpse Care Skills

1. PENDAHULUAN

Masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya salah satunya adalah masalah perawatan jenazah. Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Perawatan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, namun dalam kenyataannya sebagian besar masyarakat melakukannya berdasarkan kebiasaan saja, atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil dan petunjuk secara benar. Salah satu diantaranya adalah kewajiban seorang muslim dengan sesama muslim yang telah meninggal yakni merawat jenazahnya, sebagaimana sabda Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wasallam (SAW):

رَقَابِكُمْ عَنْ تَصْعُونَهُ فَمَنْ دَلَّكَ سِوَى بَيْتِكُمْ وَإِنْ تَقَدَّمْتُمْهَا فَخَيْرٌ صَالِحَةٌ تَكْفِينٌ فَإِنْ بِالْجِنَازَةِ رَعُوا أَلَدًا

"Segeralah mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu adalah orang shalih, berarti kalian telah mempercepat kebaikan untuknya. Dan jika jenazah tersebut selain orang shalih, berarti kalian telah meletakkan kejelekan di pundak kalian" (HR. Bukhari no. 1315 dan Muslim no. 944).¹

Padahal kita mengetahui di antara masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah masalah perawatan jenazah. Oleh karena itu agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat manusia, khususnya umat Islam. Perawatan jenazah ini merupakan hak si mayat dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. Dalam kenyataan masih banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana tata cara mengurus jenazah, bahkan ada sebagian masyarakat dalam praktek perawatan jenazah yang masih berbau bidah.²

Hukum merawat jenazah sendiri adalah wajib kifayah artinya cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat, bila seluruh masyarakat tidak ada yang merawat maka seluruh masyarakat akan dituntut di hadapan Allah Swt. sedang bagi orang yang mengerjakannya, mendapat pahala yang banyak di sisi Allah Swt. Dalam pandangan masyarakat, orang yang bertugas menangani perawatan jenazah adalah petugas keagamaan setempat atau yang biasa disebut Modin. Segala sesuatu yang berkaitan dengan ke-butuhan perawatan jenazah diserahkan kepada Modin. Masyarakat meng- anggap tidak perlu mengetahui cara merawat jenazah dari awal hingga selesai karena sudah ada tugasnya sendiri.³ Sehingga jika suatu ketika terjadi musibah beberapa orang meninggal dunia dalam satu desa atau wilayah secara bersamaan, maka perawatan jenazah si mayat bisa dipas-tikan akan mengalami keterlambatan atau tidak bisa segera ditangani karena hanya mengandalkan petugas tersebut. Oleh karena itu untuk mengantisipasi, masyarakat perlu mengetahui cara merawat jenazah dengan benar sesuai tuntunan sunnah Rasul SAW dari awal hingga akhir. Sehingga suatu saat ketika terjadi musibah meninggal dunia, kita bisa menanganinya. Paling tidak kita telah mengetahui caranya, sehingga suatu ketika tidak ada orang lain yang bisa merawatnya kita bisa menanganinya.

¹ M. Bin I Al-Bukhori, *Shahih Bukhari (e-Book Vesion)*, 2010, www.ibnumajjah.com.

² Mahrus Ali, *Kesalahan Modin Dalam Merawat Jenazah* (Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011).

³ Duta Grafika, *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah* (Semarang: Pustaka Nun, 2012).

Perawatan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upaya peningkatan perawatan jenazah. Sebagaimana pengabdian yang telah dilakukan oleh beberapa dosen terkait dengan pemulasaraan jenazah seperti pengabdian yang dilakukan oleh Suwarno dkk⁴, Siti Aminah⁵, Zurifah Nurdin dkk⁶, Secara khusus Nabi memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya. Dalam hal ini Nabi tidak memberikan aturan yang rinci, hanya ketentuan umum saja yang mempermudah kita umat Islam untuk mengembangkannya sendiri di tengah masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Namun secara khusus Nabi juga memberikan rambu-rambu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Di samping petunjuk Nabi Saw, tata cara pengurusan jenazah juga harus mengikuti petunjuk dokter, terutama tata cara memandikan mayat yang terkena penyakit menular agar tidak menimbulkan bahaya menular bagi yang memandikannya. Seperti menggunakan sarung tangan, baju, dan me-ngacu pada protap (protokol tetap) tata cara memandikan jenazah penderita penyakit menular. Ini dimaksudkan demi kemaslahatan diri maupun orang lain. “Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan” (al-Baqarah [2]:195). Begitu pula sabda Nabi SAW: “janganlah mendatangkan bahaya bagi diri sendiri dan kepada orang lain”. (H.R. Ibnu Majah). Namun yang terjadi saat ini belum banyak masyarakat maupun Modin yang mengetahui tata cara pengurusan jenazah yang mengidap penyakit menular. Pada umumnya mereka melakukan standar yang sama dalam mengurus jenazah, khususnya saat memandikan mayat. Hal ini sangat penting untuk diketahui, mengingat resiko yang ditimbulkan cukup berbahaya.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan ke dalam beberapa tahap, antara lain:

1) Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa kegiatan, di antaranya: (a) sosialisasi program pengabdian kepada sekolah mitra, (b) observasi dan wawancara untuk analisis masalah, diskusi alternatif pemecahan masalah, (c) menentukan jadwal kegiatan, (d) membangun komitmen bersama dengan sekolah mitra, dan (e) menyiapkan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pengabdian terkait dengan permasalahan yang dihadapi ibu-ibu jamaah, meliputi: pelatihan keterampilan dalam bentuk pendalaman materi tentang pemulasaraan jenazah. Hingga pada akhirnya semua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan mampu dan faham bagaimana cara merawat jenazah secara efektif.

3) Evaluasi dan Refleksi

⁴ Muhammad Hatta, “Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama’ah Pengajian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 4 (2022): 387–94.

⁵ Siti Aminah, “Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta’lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri,” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (2020): 174–77, <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>.

⁶ Zurifah Nurdin, Dayun Riadi, and Buyung Surahman, “Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah Di Provinsi Bengkulu,” *Manhaj* 8, no. 2 (2019): 159–67.

Tahap evaluasi dan refleksi merupakan penilaian terhadap keberhasilan program pengabdian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi akan diperoleh gambaran terkait dengan tingkat capaian keberhasilan dan faktor kendala jika program pengabdian yang dilakukan belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

4) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil evaluasi program pengabdian. Tindak lanjut mengarahkan keberlanjutan program atau peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Jika program pendampingan belum berhasil, dilakukan usaha perbaikan berdasarkan telaah hasil evaluasi sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi Mitra/Kelompok Sasaran

Adapun lokasi pengabdian di Kecamatan Jombang Kabupaten Jember bertempat di Balai Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. Di wilayah Kecamatan Jombang ada 6 Desa antara lain: Desa Jombang, Desa Keting, Desa Padomasan, Desa Wringinagung, Desa Sarimulyo dan Desa Ngampelrejo. Untuk lokasi pengabdian di Desa Jombang, tempat ini dipilih dikarenakan saat konfirmasi ke ibu ketua Tim Penggerak PKK kecamatan Jombang disepakati bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan penyelenggaraan perawatan jenazah di laksanakan di Desa Jombang dengan pertimbangan bahwa pada bulan Mei anjungsana kegiatan PKK giliran bertempat di Desa Jombang. Saat akan kelapangan kami merancang strategi yakni dengan menyampaikan materi-materi yang erat hubungannya dengan penyelenggaraan jenazah lalu pendalaman materi dengan dialog dan selanjutnya praktek bagai aman cara penyelenggaraan jenazah. Kemudian dilanjutkan turun ke lokasi pendampingan penyelenggaraan jenazah sesuai jadwal untuk memberikan materi dan pendalaman materi. Setelah pendalaman materi sempurna dilakukan kami dari tim menyerahkan seperangkat kain kafan dan 30 an buah saku penyelenggaraan jenazah di lokasi pendampingan.

Pada hari pertama dalam melaksanakan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah ini kami menjelaskan maksud dan tujuan kepada masyarakat bahwa alasan problematika penyelenggaraan jenazah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Jombang ternyata juga dialami masyarakat yang hidup di desa-desa kabupaten Jember. Problem utama yang dihadapi oleh masyarakat dalam melaksanakan kewajiban terhadap penyelenggaraan jenazah adalah bukanlah rasa takut, tidak tahu ataupun lainnya melainkan mereka tidak mempunyai keyakinan dalam diri mereka akan kemampuan yang mereka miliki, hal ini terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari bukanlah orang yang tidak pintar, penakut dan juga pe malas, akan tetapi mereka ini termasuk orang-orang yang mempunyai pengalaman belajar yang sangat baik (mereka ini termasuk orang terpelajar). Perasaan takut, tidak bisa, tidak faham dan tidak mampu itu bukanlah alasan yang bisa diterima oleh akal. Sebab merawat, memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah bukan hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat buku-buku panduan tentang itu banyak dan mudah untuk di dapat.

Menyerahkan penyelenggaraan jenazah kepada orang yang tidak ada hubungan keluarga dekat dengan si mayit dalam hal ini *rubiah* adalah tidak benar, sebab Islam jelas-jelas melarang hal itu. Sebagaimana pendapat Imam al Jauzi “Apabilah di tempat jenazah laki-laki hanya ada perempuan yang buka muhrim, atau pada jenazah perempuan hanya ada laki-laki, maka jenazah itu tidak dimandikan, cukup ditayamumkan saja.”, agar rahasia auratnya terjaga. Dengan demikian jelas bahwa masyarakat di Kecamatan Jombang perlu adanya pendampingan dan penyuluhan secara tepat benar dan berkelanjutan di dalam mendalami pemahaman tatacara penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan ini sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu dosen selain menjalankan

sejumlah tugas yang wajib dilaksanakan sebagai tugas institusional dalam penyelenggaraan kegiatan pokok dan fungsinya dalam pendidikan berdasarkan kerangka Tridharma Perguruan Tinggi. termasuk Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember memaksimalkan profesi dosen dalam melakukan penyelenggaraan jenazah sebagai wujud riel dari Tridharma Perguruan Tinggi. ini diperlukan untuk keperluan pembinaan dan pengembangan profesi dan karir dosen, serta kepentingan praktis terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember.

Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tujuan penyelenggaraan evaluasi indeks kinerja dosen Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember yaitu: (1) mendapatkan skor/nilai indeks kinerja dosen; (2) meningkatkan profesionalisme masyarakat dalam menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah; (3) meningkatkan mutu proses menyelenggarakan kewajiban fardhu kipayah (4) Untuk menjalankan amanah tridharma perguruan tinggi. Sasaran pendampingan penyelenggaraan jenazah oleh tiem dari Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember yang di tugaskan oleh Rektor Universitas Al-Falah As-Sunniyyah (UAS) Kencong Jember adalah komunitas masyarakat yang berada di Kecamatan Jombang.

Pada pertemuan kedua dari pelaksanaan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah ini, saya menyampaikan menjelaskan materi tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang pada saat berhadapan dengan orang yang sedang sakaratul maut: membimbing pembacaan *talkin*, thaharah awal dan lain sebagainya. Lalu menjelaskan tentang Penyelenggaran jenazah merupakan perbuatan *fardlu kifayah* adalah tututan yang harus dikerjakan oleh sekelompok orang, yang artinya jika salah seorang telah mengerjakannya, maka yang lain tidak dibebani untuk mengerjakannya lagi.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang-orang yang hidup terhadap orang yang baru meninggal, Sambil menunggu proses memandikan, disunnahkan memperbanyak membaca al-Qur'an surat Yasin untuk jenazah. Memandikan jenazah, mengafani, menshalatkan dan memakamkannya. Pada pertemuan yang ketiga ini melanjutkan dan menyempurnakan materi yang ke dua yakni kami menjelaskan materi tentang mengkafani jenazah, menyalatkannya. Pada hari ke empat atau hari terakhir pendampingan dan membimbingan pelaksanaan praktik tatacara penyelenggaran jenazah, masyarakat/peserta penyelenggaraan jenazah kami bagi berkelompok untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan, kelompok yang menjalankan praktik itu harus melaksanakan tugasnya sesuai instruksi dari saya, misalnya kelompok yang memandikan jenazah saat melaksanakan tugas untuk mempraktekan memandikan tiem harus menjalankan tugasnya sesuai instruksi sedangkan kelompok yang lain harus memperhatikan bagaimana cara memandikan jenazah ini begitu selanjutnya. Dalam kegiatan praktik ini peserta diperbolehkan untuk bertanya, dan langsung dijawab oleh saya sebagai pembimbing. Dalam pelaksanaan praktik ini para peserta sangat antusias dan sangat ramai serta sangat menarik perhatian sebab mereka mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan sangat penting dalam hidup mereka. Praktik penyelenggaran jenazah ini merupakan pendalaman dari materi-materi yang disampaikan di dua hari sebelumnya. Yakni yang harus dilakukan saat berhadapan dengan seseorang yang sedang sakaratul maut, mentharakan awal, memandikan, mengafani, menshalatkan dan menguburkan.

Ternyata keberhasilan suatu materi dapat dilihat saat praktik. Para peserta kegiatan pendampingan sangat bahagia dalam menjalankan tugasnya masing-masing dan mereka pun sangat bersyukur telah mendapatkan pelajaran penyelenggaraan jenazah.mereka bahkan sangat berkeinginan kalau saya mau mengisi pengajian-pengajian tentang thaharah dan bagaimana praktiknya sekalian. Kegiatan seperti ini merupakan pencerahan bagi mereka dalam melaksanakan ritual keagamaan khususnya dalam melaksanakan penyelenggaraan fardhu kipayah/penyelenggaraan jenazah.



Gambar 1
Kegiatan Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Ibu-ibu PKK
Di Balai Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember

Pelaksanaan Kegiatan

Mengurus jenazah merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim. Dalam syariat Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal. Mengingat hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah, Fardhu kifayah artinya kewajiban yang apabila dilakukan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban bagi umat Islam lainnya. Fardhu kifayah dalam merawat jenazah adalah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Tata cara seperti ini yang harus diketahui oleh orang Islam.⁷ Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis mengawali dengan menyampaikan materi terkait pengurusan jenazah kepada jama'ah pengajian ibu-ibu. Mulai dari memandikan, mengkafani, dan menshalati. Setelah materi disampaikan selanjutnya penulis meminta kepada ibu-ibu pengajian untuk mempraktikkan perawatan jenazah sesuai dengan apa yang telah penulis sampaikan. Mulai dari memandikan, mengkafani dan menshalati.

⁷ Al-Bugha, M.D. Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Islam Madzab Syafi'i (Issue 17) (Pustaka Arafah, 2018).



Gambar 2
Proses Pelaksanaan Kegiatan Peawatan Jenazah

1) Memandikan

Tata cara mengurus jenazah yang pertama adalah memandikan jenazah. Hal ini sebagai tindakan untuk memuliakan dan membersihkan tubuh orang yang sudah meninggal dunia. Adapun tata cara memandikan jenazah dalam Islam yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan jenazah dengan kepala agak tinggi di tempat yang disediakan. Diupayakan agar memandikan jenazah memakai sarung tangan.
- b. Setelah itu, ambil kain penutup dari jenazah dan ganti dengan kain basahan agar auratnya tidak terlihat. Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiak, celah jari tangan, dan kaki serta rambutnya.
- c. Langkah berikutnya, bersihkan kotoran jenazah baik yang keluar dari depan maupun dari belakang terlebih dahulu. Caranya, tekan perutnya perlahan-lahan agar apa yang ada di dalamnya keluar. Kemudian siram atau basuh seluruh anggota tubuh jenazah dengan air sabun.
- d. Setelah itu, siram dengan air yang bersih sambil berniat sesuai jenis kelamin jenazah. Niat memandikan jenazah laki-laki: *Nawaitul ghusla adaa 'an badzal mayyiti lillabi ta'aalaa*. Niat memandikan jenazah perempuan: *Nawaitul ghusla adaa 'an badzibil mayyitati lillabi ta'aalaa*.
- e. Setelah membaca niat, miringkan jenazah ke kanan, basuh bagian lambung kirinya sebelah belakang. Setelah itu, siram dengan air bersih dari kepala hingga ujung kaki dan siram lagi dengan air kapur barus.
- f. Jenazah kemudian diwudhukan seperti orang yang berwudhu sebelum sholat. Perlakukan jenazah dengan lembut saat membalik dan menggosok anggota tubuhnya.
- g. Jika keluar dari jenazah itu najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, wajib dibuang dan dimandikan lagi. Jika keluar najis setelah di atas kafan, tidak perlu diulangi mandinya, cukup hanya dengan membuang najis tersebut.
- h. Bagi jenazah wanita, sanggul rambutnya harus dilepas dan dibiarkan terurai ke belakang. Setelah disiram dan dibersihkan, lalu dikeringkan dengan handuk dan dikepang. Keringkan tubuh jenazah setelah dimandikan dengan handuk sehingga tidak membasahi kain kafannya.

- i. Selesai memandikan jenazah, berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol sebelum dikafani. Biasanya menggunakan air kapur baru.⁸



Gambar 3
Proses Memandikan Jenazah

2) Mengkafani

Tata cara mengurus jenazah berikutnya yaitu mengkafani jenazah. Ada beberapa perbedaan cara mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan. Adapun tata cara mengkafani jenazah perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, bentangkan dua lembar kain kafan yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Letakkan kain sarung tepat pada badan antara pusar dan kedua lututnya. Setelah itu, persiapkan baju gamis dan kerudung di tempatnya.
- b. Selanjutnya, sediakan 3–5 utas tali dan letakkan di paling bawah kain kafan. Sediakan juga kapas yang sudah diberikan wangi-wangian, yang nantinya diletakkan pada anggota badan tertentu. Jika kain kafan sudah siap, angkat dan baringkan jenazah di atas kain kafan.
- c. Letakkan kapas yang sudah diberi wangi-wangian tadi ke tempat anggota tubuh seperti halnya pada jenazah laki-laki. Kemudian, selimutkan kain sarung pada badan jenazah, antara pusar dan kedua lutut. Pasangkan baju gamis berikut kain kerudung. Untuk yang rambutnya panjang bisa dikepang menjadi 2/3, dan diletakkan di atas baju gamis di bagian dada.
- d. Terakhir, selimutkan kedua kain kafan selebar demi selebar mulai dari yang lapisan atas sampai paling bawah. Setelah itu ikat dengan beberapa utas tali yang tadi telah disediakan.⁹

Sedangkan untuk jenazah laki-laki tata cara memandikannya adalah sebagai berikut:

- a. Pertama, siapkan tali-tali pengikat kafan secukupnya. Kemudian, letakkan secara vertikal tepat di bawah kain kafan yang akan menjadi lapis pertama. Bentangkan kain kafan lapis pertama yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah.
- b. Langkah berikutnya, beri wewangian pada kain kafan lapis pertama. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis kedua yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis kedua.

⁸ Riyadi, A. “Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang,” *Jurnal Keperawatan* 13, no. 2 (n.d.): 201–221.

⁹ Al-Bugha, *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Islam Madzab Syafi’i (Issue 17)*.

- c. Setelah itu, bentangkan kain kafan lapis ketiga yang sudah dipotong sesuai ukuran jenazah. Beri wewangian pada kain kafan lapis ketiga dan letakkan jenazah di tengah-tengah kain kafan lapis ketiga.
- d. Tutup dengan kain lapis ketiga dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri. Kemudian tutup dengan kain lapis kedua dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri.
- e. Selanjutnya, tutup dengan kain lapis pertama dari sisi kiri ke kanan, kemudian kain dari sisi kanan ke kiri dan Ikat dengan tali pengikat yang telah disediakan.



Gambar 4
Proses Mengkafani Jenazah

3). Menshalati

Setelah selesai memandikan dan mengafani jenazah, tata cara mengurus jenazah berikutnya adalah mensholatkan jenazah. Adapun tata cara mensholatkan jenazah adalah seperti berikut:

- a. Berniat (di dalam hati).
- b. Berdiri bagi yang mampu.
- c. Melakukan empat kali takbir (tidak ada ruku' dan sujud).
- d. Setelah takbir pertama, membaca Al Fatihah.
- e. Setelah takbir kedua, membaca shalawat "allahumma sholli 'ala Muhammad"
- f. Setelah takbir ketiga, membaca doa untuk jenazah sebagai berikut:
- g. Takbir keempat membaca doa sebagai berikut:

Allahumma laa tabrimnaa ajro-hu wa laa taftinnaa ba"da-hu waghfir lanaa wa la-hu

Artinya: "Ya Allah, jangan menghalangi kami untuk tidak memperoleh pahalanya dan jangan sesatkan kami sepeninggalnya, ampunilah kami dan ampunilah dia". Untuk jenazah perempuan, kata -hu diganti -haa..

- h. Salam.¹⁰

¹⁰ Suwarno, *Modul Fiqih* (Surabaya: Pustaka Al-Hikmah, 2017).

Tahapan yang pertama yang dilakukakan yaitu lewat pemberian materi terkait dengan tata cara perawatan jenazah perempuan dalam Islam.

Materi yang dilakukakan meliputi beberapa langkah:

- 1) Langkah perawatan ketika menjelang ajal yang dikenal dengan 4D yaitu a. Jenazah dihadapkan pada arah kiblat, dengan cara dibaringkan pada lambung sebelah kanan dan posisi kepala disebelah utara. b. Dibacakan Alqur'an surat Yasin dengan suara agak keras dan dibacakan Alqur'an surat Ar-ra'du dengan suara agak perlahan-lahan atau suara yang halus. c. Ditalqin dengan kalimat Tahlil secara santun dan tidak memaksa. d. Diberi minum bila ada tanda-tanda menginginkan.
- 2) Langkah perawatan sesaat setelah ajal tiba dikenal dengan 8M yaitu a. Memejamkan kedua matanya dengan membaca "Bismillahi tawakkaltu'alalloh shalallohu 'alaihi wassallam. Bila Sulit dilakukakan maka tarik ibu jari kaki dan 2 lengan tangannya berbarengan bersama-sama yang Insya Alloh dua kelopak matanya akan terpejam dengan sendirinya. b. Mengikat rahangnya keatas kepala. c. Melemaskan sendi-sendi tulangnya. d. Melepaskan pakaiannya dengan pelan untuk diganti dengan kain tipis. e. Meletakkan beban seberat satu setengah ons atau secukupnya diatas perut supaya perutnya tidak membesar. f. Menaburkan wewangian disekitar jenazah. g. Meletakkan Jenazah pada posisi yang agak tinggi agar tidak terpengaruh dengan kelembaban dan suhu tanah. h. Membebaskan segala tanggungan hutang atau lainnya.
- 3) Langkah perawatan Tajhizul Mayyit yang sesuai dengan syari'at Islam yang dikenal dengan 4M yaitu : memandikan, mengkafani (membungkus) mayat, mensholatkan mayat/jenazah, mengubur jenazah.

Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta dalam pengurusan jenazah, maka diadakan *need assessment* (tes kebutuhan). Tes ini hanya bersifat tes pendahuluan (pre-test) yanghanya berkisar pada pertanyaan mendasar seperti apakah mereka pernah mengurus jenazah, seberapa banyak mereka mengurus jenazah, pernahkah mereka mengurus jenazah yang mengidap penyakit menular dan lain se-bagainya. Dengan adanya pre-test ini, pelaksana menjadi tahu bagaimana kemampuan awal mereka dalam mengurus jenazah. Berdasarkan hasil pre-test dari 36 peserta yang hadir, ternyata 100% belum pernah pernah mengurus jenazah.



Gambar 5
Hasil Akhir Pelatihan Perawatan Jenazah

Implementasi Hasil Kegiatan

Hasil wawancara tentang implementasi hasil pelatihan, peserta menegemukakan bahwa dari 36 orang petugas yang telah dilatih yang merupakan kader pelatihan perawatan jenazah perempuan, sebagian dari mereka telah diundang oleh masyarakat apabila pada keluarga mereka ada yang meninggal dunia. Dari kader tersebut, ada yang sudah melaksanakan sendiri, namun ada pula yang masih ikut membantu para petugas yang sudah mahir. Hasil pemantauan perangkat desa setelah diwawancarai, begitu ada kedukaan di 6 desa se-Kecamatan Jombang, kader-kader ini yang selalu siap datang ke rumah tempat orang meninggal.

Tentang hal-hal yang dilakukan para kader dalam perawatan jenazah perempuan begitu sampai ke rumah tempat orang meninggal adalah langsung mengambil alih perawatan jenazah perempuan membagi tugas, ada yang memandikan mayat, ada yang mempersiapkan kain kafan, menyiapkan usungan dan sebagainya. Menurut informasi pengamat, jika sebelumnya mereka merasa takut dengan mayat, maka sekarang ini mereka rasa takut tersebut berkurang secara berangsur.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Perawatan jenazah merupakan kewajiban bagi orang islam yang masih hidup kepada orang islam yang meninggal. Kewajiban ini dalam fiqih dikategorikan sebagai fardlu kifayah, yakni fardlu yang terwakilkan. Apabila dalam satu kampung sudah ada satu orang yang melakukan maka gugur kewajiban semua orang islam di kampung itu, namun apabila satu kampung tidak ada satupun yang melakukan, maka berdosa semua orang islam di kampung tersebut.

Kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah di Kecamatan Jombang Jember oleh tim dari dosen Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap amanah yang diberikan kepada kami bertiga sebagai tim pelaksana dan untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak instansi.

Selama melaksanakan kegiatan pendampingan penyelenggaraan jenazah banyak sekali temuan yang kami dapatkan diantaranya banyaknya masyarakat yang tidak paham dan mau untuk melakukan kegiatan penyelenggaraan fardhu kifayah, tidak sampainya dakwah tentang penyelenggaraan fardhu kifayah pada masyarakat dengan baik, jelas serta tidak pernah dilakukan pelatihan penyelenggaraan fardhu kifayah dan lain sebagainya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dan tidak langsung atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terutama kepada Bapak dan Ibu Kepala Desa Jombang beserta perangkatnya. Tim Penggeak PKK Keamatan Jombang yang telah menyediakan peralatan untuk praktik perawatan jenazah. Kepada yang berupaya keras menyelenggarakan pengabdian ini. Sehingga pengabdian yang berupa pelatihan perawatan jenazah bisa dilaksanakan sesuai rencana.

6. DAFTAR RUJUKAN

Al-Bugha, M.D. *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum Islam Madzab Syafi'i (Issue 17)*. Pustaka Arafah, 2018.

Al-Bukhori, M. Bin I. *Shahih Bukhari (e-Book Vesion)*, 2010. www.ibnumajjah.com.

- Aminah, Siti. “Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta’lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri.” *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2 (2020): 174–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.8913>.
- Grafika, Duta. *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah*. Semarang: Pustaka Nun, 2012.
- Hatta, Muhammad. “Pelatihan Perawatan Jenazah Bagi Ibu-Ibu Jama’ah Pengajian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* 1, no. 4 (2022): 387–94.
- Mahrus Ali. *Kesalahan Modin Dalam Merawat Jenazah*. Jawa Timur: Laa Tasyuk Press, 2011.
- Nurdin, Zurifah, Dayun Riadi, and Buyung Surahman. “Pendampingan Penyelenggaraan Jenazah Di Provinsi Bengkulu.” *Manhaj* 8, no. 2 (2019): 159–67.
- Riyadi, Agus. “Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang.” *Jurnal Keperawatan* 13, no. 2 (n.d.): 201–21.
- Suwarno. *Modul Fiqih*. Surabaya: Pustaka Al-Hikmah, 2017.

